

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 SAMSAM
KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK**

Dewi Sartika, Zariul Antosa, Munjiatun

Dewi.sartika956@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, unjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
F K I P Universiras Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The problems on the background of this research were the low of learning achievement in natural science subject. During the learning process the teachers only use the speech method. The teacher just opened the lesson and directly presented the subject. Then they gave assignments as training and little motivation for the students. It could be seen from the problems that arised such as the students tend to be passive, and just listened while the teacher explained the lesson. The Students could not solve the problems that they faced in their life. And the Students did not do the assignment that gave by teachers. One of solutions that could improve their learning achievement at grade IV in natural science subject was the Implementation of Learning Model students based on problems in order to be applied in their life. The subjects of this research was the fourth grade students of SDN 05 Samsam District of Kandis Regency of Siak, it was 35 students consisted of 20 male students and 15 female students. This research was a classroom action research, it done in two cycles, each cycle conducted twice and once daily test. The purpose of this research was to improve science learning achievement in fourth grade of SDN 05 Samsam District of Kandis Regency of Siak. The main subject of this research was the source thermal energy. The results showed that the application of learning model based on the problem to improve learning achievement of IPA before being applied which Problem Based on Learning Model was 64.71. After being applied Learning Model Based on Problem, In daily test of cycle I the average value of student learning achievement was 70.86, it was an increase. The meeting was continued to the second cycle, and the second cycle of daily test average value of student learning achievement was 82.57. Based on the explanation above could be concluded that the implamentation of learning models based on problems could improve student learning achievement of fourth grade of SDN 05 Samsam District of Kandis Regency of Siak.*

Keywords : *Learning model Based on Problem, to improve student learning achievement of IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN
MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 SAMSAM
KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK**

Dewi Sartika, Zariul Antosa, Munjiatun

Dewi.sartika956@yahoo.com, Antosazariul@gmail.com, unjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
F K I P Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA. Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru hanya membuka pelajaran selanjutnya langsung menyajikan materi pelajaran, kemudian memberikan tugas sebagai latihan dan kurang memotivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang muncul diantaranya Siswa cenderung bersifat pasif, hanya mendengarkan saja saat guru menerangkan pelajaran. Siswa tidak dapat memecahkan masalah yang di hadapinya dalam kehidupan. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV yaitu Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah agar siswa memperoleh pengalaman untuk diterapkan dalam kehidupan. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang berjumlah 35 siswa terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Materi pokok sumber energi panas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yaitu 64.71. Setelah diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70.86, terjadi peningkatan. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II, pada ulangan harian siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82.57. berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVSD Negeri 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran wajib yang harus diajarkan pada jenjang SD. Karena IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupan di alam semesta serta mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip apa saja. Namun juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar, serta menunjukkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta dapat menerapkannya sebagai aspek yang penting dalam kehidupan sehari – hari. (KTSP, 2006).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar dikelas IV. Hasil belajar IPA yang diperoleh siswa kelas IV SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis semester ganjil pada tahun 2014/2015 masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas.

Hasil belajar IPA menurut rata-rata sangatlah rendah Adapun penyebabnya antara lain: Selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru hanya membuka pelajaran selanjutnya langsung menyajikan materi pelajaran, kemudian memberikan tugas sebagai latihan dan kurang memotivasi siswa. Guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari gejala yang muncul diantaranya Siswa cenderung bersifat pasif, hanya mendengarkan saja saat guru menerangkan pelajaran. Siswa tidak dapat memecahkan masalah yang di hadapinya dalam kehidupan. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan salah satu solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 Samsam yaitu dengan cara Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah agar siswa memperoleh pengalaman untuk diterapkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Salah satu bentuk model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem Based Intruction*) merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun komplek (Ratumanan, dalam Trianto 2012 : 92)

Berkaitan dengan semua permasalahan diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis”.

Pada penelitian ini rumusan Masalah adalah sebagai berikut:Apakah penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN 05 Samsam kecamatan Kandis melalui model pembelajaran berdasarkan masalah.

Menurut (Arends, Dalam Trianto,2012:93). Model pembelajaran itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pengajuan pertanyaan atau masalah, Pokus pada keterkaitan antar disiplin, Penyelidikan autentik, Menghasilkan produk dan memamerkannya, dan Kolaborasi.

Berdasarkan karakter tersebut, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan : Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Belajar peranan orang dewasa yang autentik. Menjadi pembelajar yang mandiri.

Menurut (Trianto, 2012: 96) pembelajaran berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan diantaranya: Realistis dengan kehidupan siswa, Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, Memupuk sifat inkuiri siswa, Retensi konsep Jadi kuat, Memupuk kemampuan problem solving.

Kekurangan model pembelajaran berdasarkan masalah antara lain: Persiapan pembelajaran (alat, proplem, konsep) yang kompleks, Sulitnya mencari problem yang relevan, Sering terjadi *miss*- konsepsi, Konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup dalam proses penyelidikan, sehingga terkadang banyak waktu yang tersita untuk proses tersebut.

Adapun sintaks pembelajaran berdsarkan masalah sebagai berikut:

Tabel 1 Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Tahap	Aktivitas Guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan tujuan pembelajaran. 2. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. 3. Mengajukan penomena atau demontrasi untuk memunculkan masalah. 4. Memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa untuk mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai. 2. Melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proese pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sumber : Ibrahim dalam Trianto, 2012 : 98)

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannnya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Hamalik (2003:27) dalam syahrifuddin ,Dkk (2011:1) belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Denagn

demikian belajar itu bukan sekedar meningkatkan atau menghafal namun lebih luas dari pada itu, yaitu mengalaminya.

Menurut (Sudjana, 2009:20) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif efektif dan psikomotor.

Jadi hasil belajar IPA adalah kemampuan kesanggupan siswa dalam memecahkan masalah atau persoalan yang ada dalam pembelajaran IPA yang dimiliki siswa setelah mereka belajar IPA atau suatu puncak proses belajar berupa evaluasi yang diberikan oleh guru dan merupakan dampak dari tingkat perkembangan mental dan intelegensi seseorang (siswa) yang telah mendapat informasi serta pemahaman IPA.

Berdasarkan penjabaran diatas model pembelajaran berdasarkan masalah banyak melibatkan siswa untuk memahami, menelaah membuat suatu keputusan yang benar terhadap apa yang mereka hadapi dalam proses belajar untuk berpikir secara rasional.

Hipotesis penelitian tindakan ini adalah “ jika diterapkan pembelajaran berdasarkan masalah maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis “.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak yang berjumlah 35 siswa terdiri atas 20 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto Suharsimi, (2014 : 16). Menyatakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan hasil praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 Samsam kecamatan Kandis.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara umum rincian dari kegiatan siklus pertama terdiri dari dua pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk menguji hipotesis tindakan terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan guru dan siswa.

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan pembelajaran yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah di kelas IV SD N 05 Samsam.

Pada tahap ini observasi dilakukan oleh seorang obsever (teman sejawat, Nama Ahmad salabini S.Pd kelas IV C). Pengamatan ini dilakukan pada waktu tindakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan yang sudah di rencanakan sebelumnya.

Refleksi merupakan tahap merenungkan, mengkaji, dan melihat pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan kekurangan atau kelemahan dalam pelaksanaan model pengajaran berdasarkan masalah yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah penerapan

model pembelajaran berdasarkan masalah. Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Analisis pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format ceklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh skor aktivitas ideal dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} * 100 \%$$

(Dalam Syahrifuddin, 2011: 114)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru atau siswa)

JS = jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru atau siswa

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Persentase internal	Kategori
81- 100	Sangat baik
61- 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang sekali

Sumber : (KTSP, 2007 : 36)

2. Hasil belajar IPA

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar IPA dibagi menjadi dua:

a. Ketuntasan individu

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai individu adalah

$$PK = \frac{SP}{SM} * 100\%$$

(Syahrifuddin 2011 :114)

Keterangan :

K = persentase ketuntasan individu

SP= skor yang diperoleh siswa

SM= skor maksimum

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase internal	Kategori
80- 100	Amat baik
70- 70	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

b. Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} * 100\%$$

(Purwanto , 2004:102)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa seluruhnya

N = Jumlah siswa tuntas

c. Analisi pengamatan hasil belajar

Adapun rumus untuk menghitung analisis pengamatan hasil belajar adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrete} - \text{Basarete}}{\text{Basarete}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk. 2009 : 53)

Keterangan

P = Peningkatan

Posrete = hasil setelah tindakan

Basarete = hasil sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas IV SD Negeri 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah di kelas IV dengan jumlah siswa 35 orang. Hal-hal yang diamati selama proses penelitian meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan, peneliti merencanakan segala sesuatu yang berhubungan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian. Silabus, Siklus I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, lembar LKS sebanyak empat kali pertemuan. Lembaran observasi guru sebanyak empat kali pertemuan dan Kriteria penilaian lembar observasi guru. Lembar observasi siswa untuk empat kali pertemuan dan Kriteria penilaian lembar observasi siswa, lembar soal Ulangan Harian I dan II serta Kunci jawaban.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilakukan pengamatan dengan tujuan untuk merefleksi hasil tindakan pada setiap siklus dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk setu kali pertemuan dilakaanakan selama dua jam dengan waktu 2 x 35 menit. Materi yang akan dipelajari perteman pertama siklus I yaitu sumber energi panas dilanjutkan dengan pertemuan kedua dengan materi perpindahan energi panas, pada pertemuan ke 3 dilakukan ulangan harian I. Berdasarkan hasil ulangan harian 1, peneliti melakukan diskusi dengan observer tentang kekurangan-kekurangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Berdasarkan saran obsever maka dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran dilaksanakan dengan materi sumber energi bunyi untuk Pertemuan pertama siklus II, dan pertemuan kedua siklus II tentang perambatan energi bunyi, dilanjutkan dengan ulangan harian siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah. Pembelajaran di mulai dengan apersepsi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mengkondisikan siswa duduk untuk dikelompoknya sebanyak 7 kelompok dengan anggota 5 orang. Pada kegiatan inti guru merumuskan masalah dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Jawaban siswa dijadikan hipotesis atau jawaban sementara sebelum diadakan percobaan. Pernyataan guru dijawab siswa dalam kelompok. guru membagikan LKS pada setiap kelompok, lalu siswa tiap kelompok melakukan percobaan. Guru membimbing siswa dalam menggunakan alat dan bahan kemudian siswa mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan dan siswa menuliskan dalam tabel pengamatan dalam LKS. Pada Setelah siswa melakukan percobaan, siswa membuat kesimpulan dalam bentuk laporan tentang sumber energi panas. Guru mempersilakan kelompok pertama mempersentasikan hasil percobaannya dan kelompok lain menanggapi. Untuk menguatkan pemahaman siswa guru memberikan soal evaluasi.

Pada saat selesai pembelajaran, peneliti berdiskusi dengan observer tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. Data yang telah terkumpul dievaluasi guna menyempurnakan tindakan.

Hasil penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan dan hasil observasi persentase aktivitas guru antara siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pegamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah persiklus dan perpertemuan

NO	Aktivitas Guru	Kriteria				Ket
		siklus 1		siklus 2		
		1	2	1	2	
1	Jumlah skor	12	15	16	19	
2	Persentase	60%	75%	80%	95%	
3	Kategori	cukup	baik	baik	sangat baik	

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dikategorikan cukup, karena terdapat beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya guru masih belum efektif dalam penyampaian materi dan memotivasi siswa sehingga masih sulit untuk dimengerti oleh siswa.

Pada pertemuan kedua dan ketiga aktivitas guru sudah dikategorikan baik. Observer mengatakan bahwa ada peningkatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan keempat aktivitas guru secara keseluruhan sudah dikategorikan amat baik. Observer menilai guru sudah mulai efektif dalam penyampaian materi dan memotivasi siswa sehingga sudah mulai dipahami oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru tiap pertemuan dari siklus I dan siklus II meningkat.

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pegamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah persiklus dan perpertemuan

NO	Aktivitas Siswa	Kriteria				Ket
		siklus 1		siklus 2		
		1	2	1	2	
1	jumlah skor	11	14	15	17	
2	persentase	55%	70%	75%	85%	
3	kategori	cukup	baik	baik	sangat baik	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua disiklus 1 mengalami peningkatan. Pertemuan 1 pada siklus 1 persentasenya 55% kategori cukup, sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 70% kategori baik. Pada data hasil observasi tentang aktivitas siswa pada siklus 2 semakin meningkat dari peretmuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa adalah 75% kategori baik, sedangkan pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa 85% sangat baik.

Tabel 6 Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklis II

NO	Skor dasar	UH I	UH II
1	Jumlah siswa	35	35
2	Rerata	64,71	70,86
3	Kategori	sedang	baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat dari hasil belajar IPA pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yaitu 64.71. Setelah diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Pada ulangan harian siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70.86, terjadi peningkatan. Pertemuan dilanjutkan pada siklus II, pada ulangan harian siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 82.57. Disini dapat dilihat bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini disebabkan siswa pada umumnya memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan intelektual dan siswa pun menjadi seorang anak yang aktif serta mandiri.

Tabel 7 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa secara individu dan klasikal Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

Siklus	Ketuntasan Individu			Ketuntasan klasikal
	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	
Skor dasar	14	21	40,00 %	Tidak Tuntas
UH I	20	15	57,14 %	Tidak Tuntas
UH I	33	2	94,29 %	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor dasar siswa yang tuntas 14 orang (40,00%) sedangkan pada ulangan harian siklus I siswa yang tuntas yaitu 20 orang (57,14 %) selanjutnya pada ulangan harian siklus II siswa yang tuntas semakin banyak yaitu 33 orang (94,29 %)

Tabel 8 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Skor Awal, UH 1 DAN UH 2

NO	SIKLUS	SKOR		PERSENTASE
		RERATA	PERSENTASE	
1	SKOR AWAL	64,71		
			9.50 %	
2	UH I	70,86		27.60 %
			19.63 %	
3	UH II	82,57		

Dari uraian di atas terlihat bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Peningkatan tersebut disebabkan pada tiap pertemuan guru merumuskan situasi yang memunculkan masalah berupa pertanyaan sesuai dengan karakteristik pembelajaran berdasarkan masalah. Dalam kegiatan belajar siswa lebih berfikir aktif dalam belajar serta dapat berpikir sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa siswa menentukan jawaban, serta memusatkan siswa pada masalah yang dibahas. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I dan UH II. Aktivitas belajar siswa meningkat karena siswa dalam proses pembelajaran mengembangkan pengetahuannya melalui serangkaian kegiatan pemecahan masalah yang disertai dengan hipotesis. Kemudian siswa dituntut untuk menguji hipotesis tersebut melalui pengelidikan dilakukan secara kelompok. dengan adanya pembelajaran berdasarkan masalah lebih memahami konsep materi pembelajaran karena siswa menemukan sendiri.

Berdasarkan penelitian selama proses pembelajaran dikelas IV SD Negeri 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan disebabkan adanya penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar informasi, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi meningkatkan kreatifitas dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan komunikasi siswa satu dengan lain.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah menganalisis data, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 05 Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Begitu juga dengan penelitian aktivitas Guru dan Siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian

Peningkatan hasil belajar dilihat dari skor dasar sebesar 64,71 dikategorikan kurang, terjadi peningkatan pada ulangan siklus 1 menjadi 70,86 dikategorikan baik dengan persentase kenaikan sebesar 9.50% .dari rata-rata ulangan siklus II menjadi 82,57 kategori amat baik dengan persentase kenaikan sebesar 13.91%. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pertemuan I siklus I persentase aktivitas guru 60% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua siklus I yaitu 75% dengan kategori baik. Persentase aktivitas guru pada siklus 2 pada pertemuan pertama adalah 80% kategori baik, pertemuan kedua meningkat menjadi 95% dengan kategori sangat baik. 55% kategori cukup, sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 70% kategori baik. Pada siklus II semakin meningkat dari pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa adalah 75% kategori baik, sedangkan pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa 85% kategori sangat baik. 55% kategori cukup, sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 adalah 70% kategori baik. Pada siklus II semakin meningkat dari pertemuan 1 dan 2. Pada pertemuan 1 siklus II aktivitas siswa adalah 75% kategori baik, sedangkan pertemuan 2 siklus II aktivitas siswa 85% kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

B. Rekomendasi

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah

2. Bagi guru

Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV

3. Bagi sekolah

Penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah ini dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran IPA dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran belanja sekolah untuk perlengkapan media pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- E Mulyasa, 2010 *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Slameto, 2010, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* Jakarta : Rineka Cipta
- Suharsimi Arikumto. 2014, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Syahrifuddin. Damanhuri Daud dkk, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas (Modul)*
Pekanbaru : Cindikia Insani

Trianto 2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*, Jakarta: Kencana
Prenada Media Group

Trianto, 2011, *Panduan Lengkap Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori
dan Parktek* Jakarta : Prestasi Pustaka